

STUDI KELAYAKAN USAHA INDUSTRI PEMINDANGAN IKAN DI LINGKUNGAN MAPAK BELATUNG KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM

IDA AYU KETUT MARINI

Fakultas Perikanan Universitas 45 Mataram

yumar4365@gmail.com (*corresponding*)

ABSTRAK

Potensi ikan di perairan Indonesia memiliki dua musim, pertama adalah musim ikan yang biasanya terjadi antara bulan April sampai bulan Nopember, musim paceklik terjadi antara bulan Desember sampai bulan Maret. Pada saat musim ikan para nelayan bias mendapatkan hasil tangkapan yang melebihi kapasitas tangkapan untuk setiap kali berangkat berlayar. Masyarakat Lingkungan Mapak belatung merupakan masyarakat pesisir yang mana sebagian besar penduduknya bergantung dari hasil laut dan usaha budidaya hewan air salah satunya adalah ikan. Hal inilah yang akhirnya melahirkan kegiatan pemindangan ikan. Ikan segar yang tidak terjual diproses dijadikan ikan pindang oleh para ibu-ibu nelayan dengan cara yang sederhana kemudian memasarkannya di pasar tradisional di sekitar Kota Mataram. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha industri pemindangan ikan di Lingkungan Mapak Belatung Kecamatan Sekar Bela Kota Mataram apabila dilihat dari kriteria investasi *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*, *Profitabilitas Ratio (PR)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Berdasarkan perhitungan *Net Present Value* menunjukkan bahwa total *NPV* adalah sebesar Rp. 5,722,264 hal ini berarti usaha industri pemindangan di lokasi penelitian layak dilanjutkan karena hasil *NPV* bernilai positif (+). Perhitungan *Net B/C* menunjukkan bahwa hasilnya lebih besar dari 1 atau sebesar 1.75, hal ini berarti benefit yang diperoleh 1.75 kali lipat dari kos atau biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan perhitungan *Gross Benefit Cost Ratio* memiliki nilai lebih besar dari 1 (>1) yaitu 1,233 artinya usaha industri pemindangan di lokasi penelitian layak untuk dijalankan, begitu pula hasil perhitungan *Profitabilitas ratio* memiliki nilai lebih besar dari 1 (>1) yaitu 1,97 artinya usaha industri pemindangan di lokasi penelitian layak untuk dijalankan. *Internal Rate of Return (IRR)* dari usaha pemindangan pada lokasi penelitian memiliki nilai sebesar 17,8 persen atau lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku.

Kata Kunci : *Studi Kelayakan, Industri Pemindangan, Investasi*

ABSTRACT

*The potential of fish in Indonesian waters has two seasons, the first is the fishing season which usually occurs between April and November, the lean season occurs between December and March. During the fishing season, fishermen can get catches that exceed the catch capacity for each time they go sailing. The Mapak Belatung Community is a coastal community where most of the population depends on marine products and aquatic animal cultivation, one of which is fish. This is what finally gave birth to fish smoking activities. Unsold fresh fish are processed into pindang fish by fisherwomen in a simple way and then marketed in traditional markets around Mataram City. The purpose of this study was to determine the feasibility of developing a fish smoking industry in the Mapak Belatung Environment, Sekar Bela District, Mataram City when viewed from the investment criteria of *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B / C)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B / C)*, *Profitability Ratio (PR)* and *Internal Rate of Return (IRR)*. Based on the calculation of *Net Present Value*, it shows that the total *NPV* is Rp. 5,722,264, this means that the palm oil industry business at the research location is feasible to continue because the *NPV* result is positive (+). The calculation of *Net B/C* shows that the result is greater than 1 or 1.75, this means that the benefit obtained is 1.75 times the cost or expenses incurred. Based on the calculation of *Gross Benefit Cost Ratio*, it has a value greater than 1 (> 1), which is 1.233, meaning that the palm oil industry business at the research location is feasible to run, likewise the calculation result of *Profitability ratio* has a value greater than 1 (> 1), which is 1.97, meaning that the palm oil industry business at the research location is feasible to run. The *Internal Rate of Return (IRR)* of the palm oil industry at the research location has a value of 17.8 percent or greater than the applicable interest rate.*

Keywords: *Feasibility Study, Palm Oil Industry, Investment*

PENDAHULUAN

Pembangunan di setiap negara adalah bertujuan untuk menciptakan masyarakat sejahtera, adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah menciptakan program kegiatan di segala sector kehidupan masyarakat. Salah satu saktor yang paling mendukung untuk mencapai tujuan tersebut adalah sector industry, terutama kegiatan industry rumah atau industry kecil dan menengah, karena melalui industry inilah krisis perekonomian masyarakat dapat terselamatkan.

Menurut Joko (2005) dalam (Marini, 2013) dikalangan masyarakat secara umum terdapat dua bentuk strategi. Pertama strategi intensifikasi yang merupakan strategi adaptasi yang tumbuh dikalangan nelayan untuk melakukan investasi teknologi penangkapan, sehingga hasil tangkapannya diharapkan meningkat. Melalui intensifikasi ini, nelayan dapat melakukan penangkapan yang lebih jauh. Strategi kedua, melakukan diversifikasi pekerjaan. Merupakan perluasan alternative matapencaharian yang dilakukan nelayan, baik dibidang perikanan maupun diluar perikanan.

Melalui strategi kedua ini masyarakat di lingkungan mapak belatung bersemangat melakukan usaha industry pemindangan ikan dari hasil tangkapan nelayan setempat. Adapun deskripsi usaha pemindangan yang ada di daerah lokasi penelitian, masyarakat Lingkungan Mapak belatung merupakan masyakat pesisir yang mana sebagian besar penduduknya bergantung dari hasil laut dan usaha budidaya hewan air salah satunya adalah ikan. Potensi ikan di perairan memiliki dua musim, pertama adalah musim ikan yang biasanya terjadi antara bulan April sampai bulan Nopember dan musim paceklik terjadi anatara bulan Desember sampai bulan Maret. Pada saat musim ikan para nelayan bisa mendapatkan hasil tangkapan yang melebihi kapasitas tangkapan untuk setiap kali berangkat berlayar. Hal inilah yang akhirnya melahirkan kegiatan pemindangan ikan. Ikan segar yang tidak terjual diproses dijadikan ikan pindang oleh para ibu-ibu nelayan dengan cara yang sederhana dan ikan pindang di jual di pasar-pasar tradisional desekitar Kota Mataram. Hasil penelitian Marini,dkk. (2015) bahwa tingkat pendapatan Wanita nelayan dari aktivitas produksi (pemindangan) adalah sebesar Rp.14.550.000.

Pemindangan adlah suatu Teknik pengolahan dan pengawetan dengan cara merebus atau memasak ikan dalam kondisi beragam selama jangka waktu tertentu di dalam suatu wadah dan selanjutnya terjadi proses pengurangan kadar air sampai batas tertentu (Suranaya,2016).

Menurut Husnan, (2000:133) menyatakan bahwa dalam melakukan pengaturan investasi modal yang efektif maka perlu memperhatikan factor-faktor :

1. Adanya usul-usul investasi
2. Estimasi arus kas dari usul-usul investasi tersebut
3. Evaluasi Aliran kas tersebut
4. Memilih proyek-proyek yang sesuai dengan kreteria tertentu
5. Monitoring dan penilaian terus menerus terhadap proyek investasi

Menurut Ibrahim, (2003:1) “Studi kelayakan Bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan kegiatan usaha peroyek”. Selanjutnya dikatakan bahwa “Evaluasi Proyek adalah suatu kegiatan yang menilai dan memilih dari bermacam-macam investasi yang mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan kemampuan dari investasi yang dimiliki”.

Berkaitan dengan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah yang berkaitan dengan industry pemindangan ikan.

Rumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah layak dikembangkan usaha industri pemindangan ikan di Lingkungan Mapak Belatung Kecamatan Sekarbela Kota Mataram apabila dilihat dari kreteria investasi *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio(Net B/C)*, *Gross Benefit Cost Ratio(Gross B/C)* , *Profitabilitas Ratio (PR)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha industri pemindangan ikan di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekar Bela Kota Mataram apabila dilihat dari kreteria investasi *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio(Net B/C)*, *Gross Benefit Cost Ratio(Gross B/C)* , *Profitabilitas Ratio (PR)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*

Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Sebagai salah satu wahana pengembangan ilmu yang berkaitan dengan studi kelayakan usaha khususnya yang berkaitan dengan analisis kreteria investasi

2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kota Mataram dalam melakukan analisis investasi khususnya sub sector perikanan di Kota Mataram

METODE PENELITIAN

Medode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus atau studi kasus. Dalam hal ini kasus yang diteliti yaitu tentang rencana pengembangan usaha pemindangan ikan apabila dilihat dari criteria investasi yaitu *Net Present value (NPV)*, *payback period (PP)*, *Profitabilitas Ratio (PR)*. Menurut Nazir, (1998 : 66), “Study kasus (penelitian kasus atau case study) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pemilik usaha pemindangan di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.
2. Teknik dekumentasi yaitu mengumpulkan dan mencatat data atau informasi yang di dapat dari pemindang terkait dengan rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini.

Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif, yaitu data dalam bentuk keterangan-keterangan atau uraian-uraian. Pada penelitian ini data kualitatif berupa sejarah berdirinya usaha pemindangan,serta keterangan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Data kuantitaif, yaitu data yang dapat diukur dan dihitung dengan angka seperti jumlah produksi ikan pindang, besarnya biaya produksi, besarnya nilai pendapatan.

Analisa data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan pendekatan investasi yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio(Net B/C)*, *Gross Benefit Cost Ratio(Gross B/C)*, *Profitabilitas Ratio (PR)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Rumus masing – masing pendekatan (Choliq,dkk.,1999) :

$$1. \text{Net Present Value(NPV) } = \sum (\text{Net Benefit}) (\text{DF})$$

$$2. \text{Net B/C} = \frac{\sum \text{NPV Positif}}{\sum \text{NPV Negatif}}$$

$$3. \text{Gross B/C} = \frac{\sum \text{PV(B)}}{\sum \text{PV(C)}}$$

$$4. \text{Profitabilitas Ratio(PR)} = \frac{\text{PV Net Benefit}}{\text{PV Investasi}}$$

$$5. \text{Internal Rate of Return(IRR)} = i1 + \frac{\text{NPV}^+}{\text{NPV}^+ - \text{NPV}^-} (i^2 - i^1)$$

Definisi Operasional Variabel

1. Proceed adalah aliran masuk dari kas bersih yang diperoleh oleh usaha pemindangan dalam satu tahun dari pengoperasian perusahaan. Proceed dapat dicari dengan menjumlahkan dana bersih
2. Investasi awal atau initial investsment adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada awal mulainya sutau uasaha.
3. Cost of Capital adalah konsep untuk menghitung biaya modal yang akan dijadikan sebagai *discount rate* tingkat bunga pembanding dalam menganalisa selanjutnya dan tingkat bunga dalam hal ini tingkat bunga yang digunakan adalah *Opportunity Cost of Capital (OCC)* karena masyarakat mengembangkan usahanya menggunakan dana pinjaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Untuk mengetahui sejauh mana usaha atau bisnis yang akan direncanakan dan dapat memberikan manfaat atau *binerfit* analisis yang digunakan adalah analisis kriteria investasi. Analisis kriteria investasi terhadap usaha pemindangan di Lingkungan Mapak Belatung Kota Mataram menggunakan perhitungan dari data investasi awal, penyusutan dan laba. Setiap rencana investasi akan senantiasa bertitik tolak dari modal sebagai langkah awal dari proses investasi, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Investasi awal atau initial investment

Pengeluaran modal yang akan digunakan oleh pemindang untuk investasi penambahan unit usaha industry pemindangan ikan adalah sebesar Rp. 6.750.000 . Adapun rincian alokasi dana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Investasi Penambahan Skala Industri Pemindangan Tahun 2024

Alat	Harga(@)/Rp	Jumlah	Nilai
Ember	75,000	10	750,000
Tungku/Kompor	2,000,000	1	2,000,000
Bangunan	2,000,000	1	2,000,000
Sewa Lahan	2,000,000	1	2,000,000
Total			6,750,000

Sumber: Data Primer, di olah (2024)

Tabel 1. Terlihat bahwa penggunaan dana investasi sebagian besar di alokasikan untuk sewa lahan, bangunan dan biaya kompor.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Industri Pemindangan Tahun 2024

No.	Komponen	Rp/ Unit	Jumlah/Unit	Nilai
1	Bahan Baku	2,000	200	400,000
2	Besek	1,500	50	75,000
3	Biaya Transportasi	20,000	1	20,000
4	Biaya Tambahan:			-
	a. Garam	20,000	1	20,000
	b. Air	5,000	1	5,000
	c. Kayu	20,000	1	20,000
5	Tenaga Kerja	100,000	2	200,000
	Total			740,000

Sumber: Data Primer, di Olah(2024)

Data Proyeksi Biaya Variabel, Jumlah Produksi, Harga Produksi, Penerimaan Selama Sepuluh Tahun (2024-2033)

Biaya Total

Biaya produksi usaha industry pemindangan terdiri atas biaya variable (*Variabel Cost*) dan biaya tetap (*Fix Cost*). Biaya variable terdiri atas biaya bahan baku, besek, biaya transportasi, bahan lainnya(tambahan), dan tenaga kerja. Sedangkan Biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan ember(baskom), tungku/ kompor, bangunan, sewa lahan. Besarnya biaya penyusutan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Proyeksi total biaya berdasarkan atas tingkat inflasi sebesar 2,5% sehingga proyeksi peningkatan total biaya untuk setiap tahunnya selama 10 tahun diperoleh seperti table dibawah ini:

Tabel 3. Proyeksi Biaya Total Usaha Industri Pemindangan Selama 10 Tahun.

Tahun	Total biaya
2024	1,550,000
2025	1,735,000
2026	1,966,250
2027	2,255,313
2028	2,616,641
2029	3,068,301
2030	3,632,876
2031	4,338,595
2032	5,220,744
2033	6,323,430

Jumlah Produksi

Jumlah produksi ikan pindang pada usaha industry pemindanan di Lingkungan Mapak Belatung adalah rata-rata dalam satu kali proses produksi adalah sekitar 200 ekor. Untuk nilai proyeksi jumlah produksi berdasarkan tingkat inflasi sebesar 10 %, sehingga proyeksi jumlah produksi untuk setiap tahun selama 10 tahun diperoleh seperti pada table berikut ini:

Tabel 4. Proyeksi Jumlah Produksi Ikan Pindang Per Proses Produksi Selama Tahun

Tahun	Jumlah Produksi
2024	200
2025	220
2026	242
2027	266
2028	293
2029	322
2030	354
2031	390
2032	429
2033	472

Harga Produk

Harga produksi ikan pindang pada penelitian ini adalah harga yang berlaku di tingkat produsen. Produsen menentukan harga berdasarkan atas pertimbangan harga bahan baku, bahan penolong dan tingkat keuntungan yang ingin di capai oleh pelaku usaha. Untuk proyeksi harga produksi, berdasarkan atas besarnya tingkat inflasi yaitu sebesar 2,5%, sehingga proyeksi tingkat harga ikan pindang untuk setiap tahunnya selama 10 tahun diperoleh seperti table berikut ini:

Tabel 5. Proyeksi Harga Ikan Pindang Selama 10 tahun

Tahun	Harga
2024	5,000
2025	6,250
2026	7,813
2027	9,766
2028	12,207
2029	15,259
2030	19,073
2031	23,842
2032	29,802
2033	37,253

Penerimaan

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kali antara jumlah produksi ikan pindang dengan tingkat harga yang berlaku, sedangkan proyeksi tingkat penerimaan berdasarkan atas tingkat inflasi yaitu sebesar 2,5%, sehingga proyeksi peningkatan penerimaan produk ikan pindang untuk setiap tahunnya selama 10 tahun diperoleh seperti table berikut ini:

Tabel 6. Proyeksi Penerimaan Selama 10 Tahun

Tahun	Penerimaan
2024	1,000,000
2025	1,375,000
2026	1,890,625
2027	2,599,609
2028	3,574,463
2029	4,914,886
2030	6,757,969
2031	9,292,207
2032	12,776,785
2033	17,568,079

Analisa Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha industri pemindahan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempong Kecamatan Sekarbela Kota Mataram layak diusahakan apabila dianalisis dari kriteria investasi antara lain : *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Gross B/C*, *Index Profitabilitas*(IP) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

1. Net Present Value (NPV)

Dalam menganalisis NPV diperlukan discount faktor(DF) pada penelitian ini yang digunakan sebagai discount factor adalah tingkat suku bunga kredit Bank Pemerintah yaitu sebesar 10% maka perhitungan *Net Present Value* (NPV), (Choliqu,dkk.,1999) seperti pada table berikut ini:

Tabel 7. Perhitungan Net Present Value (NPV)

Tahun	Proceeds	Discount Rate (DR) 10%	PV of Proceeds(Rp)
0	-6,750,000	1	-6,750,000
1	-550,000	0.909090909	-500,000
2	-360,000	0.826446281	-297,521
3	-75,625	0.751314801	-56,818
4	344,297	0.683013455	235,159
5	957,822	0.620921323	594,732
6	1,846,586	0.56447393	1,042,349
7	3,125,093	0.513158118	1,603,667
8	4,953,612	0.46650738	2,310,897
9	7,556,041	0.424097618	3,204,499
10	11,244,650	0.385543289	4,335,299
Total			5,722,264

Berdasarkan perhitungan *Net Present Value* diatas menunjukkan bahwa total NPV adalah sebesar Rp. 5,722,264 hal ini berarti usaha industri pemindahan di lokasi penelitian layak dilanjutkan bila di tinjau dari kriteria investasi NPV karena hasil NPV bernilai positif (+).

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan NPV negative. Net B/C ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat benefit akan diperoleh dari cost yang dikeluarkan, (Choliqu, dkk.1999)

$$\text{Net B/C} = \frac{13,326,603}{-7,604,339} = 1.75$$

Berdasarkan perhitungan Net B/C diatas menunjukkan bahwa hasilnya lebih besar dari 1, hal ini berarti benefit yang diperoleh 1.75 kali lipat dari kos atau biaya yang dikeluarkan maka usaha industry pemindahan di daerah penelitian layak untuk diusahakan. Hasil perhitungan Net B/C pada penelitian lebih besar apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) dimana Net B/C diperoleh sebesar 1,24.

Tabel 8. Perhitungan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Tahun	NPV	NPV Negatip	NPV Positip
2023	- 6,750,000		
2024	- 500,000		
2025	- 297,521	- 7,604,339	
2026	- 56,818		
2027	235,159		
2028	594,732		
2029	1,042,349		
2030	1,603,667		13,326,603
2031	2,310,897		
2032	3,204,499		
2033	4,335,299		
	5,722,264		

3. Gross Benefit Cost Ratio(Gross B/C)

Gross Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara jumlah *Present Value Benefit (PV Benefit)* dengan *Present Value Cost (PV Cost)*, (Choliq,dkk.,1999)

$$\text{Gross B/C} = \frac{30,229,912}{24,507,648} = 1,233$$

Berdasarkan perhitungan *Gross Benefit Cost Ratio* memiliki nilai lebih besar dari 1 (>1) artinya usaha industry pemindangan di lokasi penelitian layak untuk dijalankan.

Tabel 9. Perhitungan *Gross Benefit Cost ratio(Gross B/C)*

Tahun	PV (B)	PV©
2023	-	6,750,000
2024	909,091	1,409,091
2025	1,136,364	1,433,884
2026	1,420,455	1,477,273
2027	1,775,568	1,540,409
2028	2,219,460	1,624,728
2029	2,774,325	1,731,976
2030	3,467,907	1,864,240
2031	4,334,883	2,023,987
2032	5,418,604	2,214,105
2033	6,773,255	2,437,956
	30,229,912	24,507,648

4. Profitabilitas Ratio (PR)

Profitabilitas ratio adalah perbandingan antara *Present Value* dari *Net Benefit* di luar investasi (PV diluar investasi) dengan *Present Value* dari *Investasi (PV investasi)*, (Choliq,dkk.,1999)

$$\text{PR} = \frac{13,326,603}{6,750,000} = 1.974$$

Berdasarkan perhitungan *Profitabilitas ratio* memiliki nilai lebih besar dari 1(>1) artinya usaha industry pemindangan dilokasi penelitian layak untuk dijalankan.

Tabel 10.Perhitungan*Profitabilitas Ratio (PR)*

Tahun	NPV	PV Net Benefit	PV Net Investasi
2023	- 6,750,000		- 6,750,000
2024	- 500,000		
2025	- 297,521		
2026	- 56,818		
2027	235,159		
2028	594,732		
2029	1,042,349	13,326,603	
2030	1,603,667		
2031	2,310,897		
2032	3,204,499		
2033	4,335,299		
	5,722,264		

5. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah suatu kreteria investasi untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek tiap- tiap tahun atau dapat pula dikatakan Merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman. Untuk menghitung IRR digunakan Rumus Interpolasi (Choliq,dkk.,1999):

$$\text{IRR} = 17\% + \frac{440,634}{440,634 - (-89,482)} (18 - 17)$$

$$= 17,8\%$$

Berdasarkan perhitungan IRR memiliki nilai sebesar 17,8% , apabila diasumsikan bunga bank yang berlaku adalah 14 persen maka usaha industry pemindangan di daerah penelitian layak untuk di usahakan, karena $\text{IRR} >$ bunga bank yang berlaku. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadjanto, dkk. (2021) dimana IRR nya memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga bank yaitu sebesar 56% demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Nazir, dkk., (2023) memperoleh nilai IRR sebesar 37,15%.

Tabel 10. Perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)*

Th	Produksi(10%)	Harga(2,5%)	Penerimaan	Total Biaya	Net	DF10%	DF17%	NPV	DF18%	NPV
0	0			6,750,000	- 6,750,000	1.00000	1.000000	- 6,750,000	1.000000	- 6,750,000
1	200	5,000	1,000,000	1,550,000	- 550,000	0.90909	0.854701	- 470,085	0.847458	- 466,102
2	220	6,250	1,375,000	1,735,000	- 360,000	0.82645	0.730514	- 262,985	0.718184	- 258,546
3	242	7,813	1,890,625	1,966,250	- 75,625	0.75131	0.624371	- 47,218	0.608631	- 46,028
4	266	9,766	2,599,609	2,255,313	344,297	0.68301	0.533650	183,734	0.515789	177,584
5	293	12,207	3,574,463	2,616,641	957,822	0.62092	0.456111	436,873	0.437109	418,673
6	322	15,259	4,914,886	3,068,301	1,846,586	0.56447	0.389839	719,870	0.370432	684,034
7	354	19,073	6,757,969	3,632,876	3,125,093	0.51316	0.333195	1,041,267	0.313925	981,045
8	390	23,842	9,292,207	4,338,595	4,953,612	0.46651	0.284782	1,410,701	0.266038	1,317,850
9	429	29,802	12,776,785	5,220,744	7,556,041	0.42410	0.243404	1,839,169	0.225456	1,703,555
10	472	37,253	17,568,079	6,323,430	11,244,650	0.38554	0.208037	2,339,307	0.191064	2,148,453
					22,292,476			440,634		- 89,482

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa pada bab pembahasan terhadap kelayakan investasi yang dilakukan sebagian masyarakat di Lingkungan Mapak Belatung Kelurahan Jempung Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram yaitu melakukan usaha industry pemindangan skala industry rumah melalui pendekatan secara finansial dengan perhitungan metode Net present Value (NPV), *Net Benefit Cost Rati(net B/C)*, *Gross Benefit Cost Ratio(Gross B/C)*, *Profitabilitas Ratio (PR)* dan *Rate of Return (IRR)* yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

- Berdasarkan perhitungan *Net Present Value* diatas menunjukkan bahwa total NPV adalah sebesar Rp. 5,722,264 hal ini berarti usaha industry pemindangan di lokasi penelitian layak dilanjutkan bila di tinjau dari kriteria investasi NPV karena hasil NPV bernilai positif (+).
- Berdasarkan perhitungan *Net Benefit Cost ratio (Net B/C)* diatas menunjukkan bahwa hasilnya lebih besar dari 1, hal ini berarti benefit yang diperoleh 1.75 kali lipat dari kos atau biaya yang dikeluarkan maka usaha industry pemindangan di daerah penelitian layak untuk diusahakan.
- Berdasarkan perhitunngan *Gross Benefit Cost Ratio* memiliki nilai lebih besar dari 1 (>1) artinya usaha industry pemindangan di lokasi penelitian layak untuk dijalankan.
- Berdasarkan perhitungan *Profitabilitas ratio* memiliki nilai lebih besar dari 1(>1) artinya usaha industry pemindangan dilokasi penelitian layak untuk dijalankan.
- Berdasarkan perhitungan *Internal Rate of return (IRR)* memiliki nilai sebesar 17,8 persen , apabila diasumsikan bunga bank yang berlaku adalah 14 persen maka usaha industry pemindangan di daerah penelitian layak untuk di usahakan, karena $\text{IRR} >$ bunga bank yang berlaku.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas bagi pelaku usaha industry pemindangan agar memperoleh proceeds yang lebih tinggi disarankan untuk meningkatkan jumlah bahan baku sehingga produksi dapat ditingkatkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Choliq, A., Wirasasmita, R. Hasan, H. (1999). *Evaluasi Proyek (Suatu Pengantar)*. Edisi Revisi. Penerbit: CV. Pionir Jaya, Bandung.
- Damayanti, H.O., (2016). *Kelayakan Usaha Industri Ikan Pindang Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Pati*. Jurnal Litbang Vol. XII, No. 1 Juni 2016.
- Hadjarto, K., Widiatmoko, (2021). *Propil Usaha Pemindangan Ikan Pada Sentra Pengolahan ikan Di Kota Magelang*. Jurnal Penyuluhan Perikanan T
- Husnan, S dan Suwarsono, M., (2000). *Setudi Kelayakan Peroyek*. Yogyakarta: UPP AM YKPN.
- I Gede Suranaya Pandit, 2016. *Teknologi Pemindangan Ikan Tongkol*. Warmadewa University Press.
- Iberahim, Y., (2003). *Setudi Kelayakan Bisnis*, PT. Rineka Cipta . Jakarta.
- Marini, I.A. K., (2013). *Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Mataram*. Tesis Program Pasca Sarjana UNRAM.
- Marini, I.A. K., Ningsih, N.S.K., (2015) *Ragam Aktivitas Ekonomi Wanita Nelayan Di Pesisir Pantai Kota Mataram*, Jurnal Ganecsvara Vol. 9 NO. 1 Maret 2015.
- Nazir, Merdekawati, E.A., Wijaya, M.Y.N.K., Sismar, A., (2023). *Analisis Kelayakan Investasi Dalam Aspek Keuangan (Studi Pada PT Sarana Utama Makassar)*. Financial & Accounting Indonesian Research Vol. 3 Issue 1, 2023.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia